



KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP ANAK (Analisis QS. Al-Luqman:17)

Dasiri

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Wiralodra

Email: dasiridasiri398@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *tafsir pendidikan* terhadap *konsep pendidikan Islam terhadap anak* dengan mempertimbangkan makalah ini sebagai tugas tafsir pendidikan. Subjek penelitian ini adalah mengenai kewajiban mengerjakan shalat karena shalat merupakan hal yang utama serta diwajibkan untuk mengerjakan yang baik serta mencegah dari yang mungkar, manusia diciptakan oleh tuhan dan hanya berorientasikan kepada penciptanya yaitu (Allah), sang pencipta yang menumbuhkan dan mengembangkan manusia, Dia pula yang memberi petunjuk kepada manusia, oleh karena itu hanya kepada Dia manusia menyembah. Al-Qur'an surat Al-Luqman ayat 17 menerangkan mengenai kewajiban mengerjakan shalat karena shalat merupakan hal yang utama serta diwajibkan untuk mengerjakan yang baik.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, anak, QS. Luqman ayat 17

Pendahuluan

Ibadah adalah tindakan untuk mematuhi perintah dan menjauhi larangan tuhan (Allah) dengan kata lain ibadah ialah suatu orientasi dari kehidupan dan orientasi tersebut hanya tertuju kepada tuhan (Allah) saja.¹ Manusia diciptakan oleh tuhan dan hanya berorientasikan kepada penciptanya yaitu (Allah), sang pencipta yang menumbuhkan dan mengembangkan manusia, dia yang memelihara, menjaga dan mendidik manusia, Dia pula yang memberi petunjuk kepada manusia, oleh karena itu hanya kepada Dia manusia menyembah. Terkait dengan masalah ibadah, terdapat beberapa golongan hamba Allah yang sama-sama mengaku sebagai seorang hamba yang

¹ Mohd Nasir Bin Masroom And Wan Ismail Wan Dagang, "Peranan Ibadah Terhadap Kesehatan Jiwa," Islam, 2013.

taat beribadah. Mereka memiliki berbagai pengertian yang berbeda dalam memahami apa hakikat dari ibadah. Diantaranya ada golongan yang berpendapat bahwa ibadah itu adalah sikap taat dan ketertundukan seorang hamba kepada sang khaliqnya dalam rangka Ta'abbud kepada-Nya. Akan tetapi, mereka kurang memperhatikan hal-hal kecil diluar itu yang terkait dengan ibadah sosial, pergaulan maupun sikap toleransi dalam setiap situasi.²

Ada pula yang berpendapat bahwa dalam ibadah yang menjadi titik tekan adalah bagaimana seorang hamba bersungguh-sungguh tatakala mengerjakan sesuatu, dan sesuatu tersebut bernilai ibadah apabila ia tulus.³ Akan tetapi mereka acapkali menyepelekan ibadah mahdhoh, seperti sholat, puasa, dan lain-lain. Kemudian golongan yang terakhir adalah golongan yang dapat menyerasikan antara golongan yang pertama dan kedua,⁴ mereka dapat menyinergikan antara ibadah mahdhoh dan ibadah ghoiru mahdhoh. Anak menurut Al-Qur'an anak bisa menjadi cobaan anak membutuhkan perlakuan yang tepat, agar keberadaannya benar-benar menjadi kegembiraan bagi orang tuanya.⁵

Metodologi

Jenis penulisan dalam makalah tafsir pendidikan ini adalah berupa pembahasannya sebagaimana konsep pendidikan Islam terhadap anak. Makalah ini juga dapat berupa hasil penelitian yang disusun untuk kemudian dibahas dalam pertemuan. Yang memiliki jumlah halaman yang paling sedikit 5 sampai 10 halaman. Fokus yang diamati dalam tafsir pendidikan dalam penulisan makalah ini adalah: Konsep pendidikan Islam terhadap anak. Menjalankan ibadah atau tindakan untuk mematuhi perintah dan menjauhi larangan tuhan (Allah). Bersungguh-sungguh tatkala mengerjakan sesuatu dan sesuatu tersebut bernilai ibadah. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dan orang tua, khususnya Guru pendidikan anak usia dini dan guru sekolah dasar guna menambah wawasan dan pengetahuan untuk menerapkan konsep pendidikan Islam terhadap anak. Sumbangan kepada dunia pendidikan Islam dalam memperkaya khazanah pemikiran tentang konsep pendidikan Islam terhadap anak dalam tujauan para ahli tafsir Al-Qur'an dan tokoh-tokoh pendidikan Islam. Peranan orang tua dalam upaya mewujudkan pembentukan anak shaleh.

Sumber data yang dilakukan dalam mekanisme penulis lakukan yaitu dengan menggunakan media sosial dan menggunakan HP, laptop, data yang diperoleh yaitu data dari online blog, buku-buku tafsir dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dalam makalah ini dilakukan dengan menggunakan metode tulis dan mencari data dari buku dan merangkum dan memindahkan ke laptop. Teknik analisis data dipergunakan merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga dalam menganalisis data dilakukan teknik deskripsi kualitatif Analisis teknik deskriptif kualitatif dimungkinkan untuk memberikan gambaran tentang keadaan konsep pendidikan Islam terhadap anak.

² Ary Gumanti, Yudiar, And Syahrudin, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Merdeka, 2016.

³ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1961).

⁴ Aqib Suminto, *Problematika Dakwah* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984).

⁵ Maulana Kausar Niazi, *Menuju Pemahaman Al-Qur'an*.

Pembahasan dan Hasil

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.

Asbabun Nuzul. Ketika ayat ke-82 dari surat Al-An'am diturunkan, para sahabat merasa keberatan. Maka mereka datang menghadap Rasulullah SAW seraya berkata “Wahai Rasulullah, siapakah diantara kami yang dapat membersihkan keimanannya dari perbuatan zalim?”. Jawab beliau “bukan begitu, bukanlah kamu telah mendengarkan wasiat Lukman Hakim kepada anaknya : Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah, benar-benar kezaliman yang besar.” (HR. Bukhari dari Abdillah).

Surat Al-Luqman adalah termasuk surat Makiyyah, terdiri dari 34 ayat, surat ini diturunkan setelah surat Ash-shaffat. Luqman adalah seorang yang shaleh dan memiliki akhlak yang mulia, yaitu akhlak yang berbasiskan kepada keimanan yang kokoh. Namanya diabadikan oleh Allah dalam salah satu surat di dalam Al-Qur'an, yakni surat ke-31.⁶ Sehingga di dalam surat ini Allah memberikan pelajaran kepada kita akan kesholehan Lukman dalam memberikan nasehat kepada anaknya, yakni nasehat yang mengandung unsur “keilmuan” yang mendalam, “keikhlasan” yang suci dan “kecintaan” yang tinggi. Lukman adalah sosok ayah pilihan Allah. Nasehat yang disampaikan pada anaknya diabadikan dalam Al-Qur'an.⁷

Tafsir Ibnu Katsir. “Hai anakku, dirikanlah shalat” sejalan dengan kewajiban, hukum, rukun, dan waktunya.” Dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah dari perbuatan yang mungkar “sesuai dengan kesanggupanmu” serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu”, sebab orang yang menyeru kepada jalan Allah, pasti mendapat gangguan”. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang ditetapkan”. Sesungguhnya kesabaran dalam menghadapi gangguan manusia merupakan ketetapan yang diberikan Allah kepada para dai.⁸

Perkataan Luqman kepada anaknya “Hai anakku, kebijakan itu mendudukkan kaum miskin di majelis para raja. Hai anakku jika kamu mendatangi suatu perkumpulan manusia, lepaskanlah kepada mereka panah Islam, yaitu Islam. Kemudian duduklah disisi mereka. Janganlah kamu berbicara hingga mereka berbicara. Jika mereka tercurah kedalam dzikrullah, tahanlah panahmu bersama mereka jika mereka tercurah kepada selain itu maka pindahlah dari mereka ke kaum yang lain.

Tafsir Al Misbah. Luqman as. melanjutkan nasihatnya kepada anaknya nasihat yang dapat menjamin kesinambungan tauhid serta kehadiran ilahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil tetap memanggilnya dengan panggilan mesra: *Wahai anakku sayang, laksanakanlah sholat dengan sempurna syarat, rukun, dan sunnah-sunnahnya. Dan disamping engkau memperhatikan dirimu dan membentenginya dari kekejian dan kemungkaran, anjurkan pula orang lain berlaku serupa. Karena itu, perintahkanlah secara baik-baik siapapun yang mampu yang engkau ajak mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah*

⁶ Muhsinabdulaziz, “No Title,” *Pembinaan Keluarga Tafsir Surah Luqman*, 2011.

⁷ Latifatul Masruroh, “Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Luqman Ayat 12-19),” *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2015.

⁸ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, “No Title,” *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, N.D.

mereka dari kemungkarannya. Memang, engkau akan mengalami banyak tantangan dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu dalam melaksanakan aneka tugasnya. Sesungguhnya yang demikian itu yang sangat tinggi kedudukannya dan jauh tingkatnya dalam kebaikan yakni sholat, amar ma'ruf dan nahi munkar atau dan kesabaran termasuk hal-hal yang diperintah Allah agar diutamakan, sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya.⁹

Nasihat Luqman diatas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal shaleh yang puncaknya adalah sholat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam amar ma'ruf dan nahi munkar, dan nasihat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tambah. Menyuruh mengerjakan ma'ruf, mengandung mengerjakannya, karena tidaklah wajar menyuruh sebelum diri sendiri mengerjakannya. Demikian juga melarang kemungkarannya, menuntut agar yang melarang terlebih dahulu mencegah dirinya. Itu agaknya yang menjadi sebab mengapa Luqman tidak memerintahkan anaknya melaksanakan ma'ruf dan menjauhi munkar, tetapi memerintahkan, menyuruh, dan mencegah. Disisi lain membiasakan anak melaksakan tuntunan ini menimbulkan dalam dirinya jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial.¹⁰

Ma'ruf adalah "yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat dan telah mereka kenal luas", selama sejalan dengan *al-khair* (kebajikan), yaitu nilai-nilai Ilahi. *Munkar* adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh mereka serta bertentangan dengan nilai-nilai ilahi. Karena itu, QS. Ali Imran [3]: 104 menekankan: *وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَأْتَاكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْسِدُونَ* "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." Ma'ruf, karena telah merupakan kesepakatan umum masyarakat, maka sewajarnya ia diperintahkan. Sebaliknya dengan *munkar* yang juga telah menjadi kesepakatan bersama ia perlu dicegah demi menjaga keutuhan masyarakat dan keharmonisannya. Disisi lain, karena keduanya merupakan kesepakatan umum masyarakat maka ia bisa berbeda diantara satu masyarakat muslim dengan yang lain, bahkan bisa berbeda antara satu waktu dan waktu yang lain dalam satu wilayah/masyarakat tertentu. Untuk jelasnya, rujuklah ke QS. Ali Imran [3]: 104.

Tafsir Al Maraghi.¹¹ *(يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ)* "Hai anakku, dirikanlah sholat, yakni kerjakanlah sholat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhai." Karena didalam sholat itu tergantung ridho tuhan, sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepada-Nya. Dan di dalam sholat terkandung pola hikmat lainnya hikmat lainnya, yaitu dapat mencegah orang yang bersangkutan dari perbuatan keji dan munkar maka apabila seseorang menunaikan hal itu dengan sempurna niscaya bersihlah jiwanya dan berserah diri kepada tuhan, baik dalam keadaan suka maupun duka,¹² *وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ* Dan perintahkanlah orang lain supaya membersihkan dirinya sebatas kemampuan. Maksudnya supaya jiwanya menjadi suci dan demi untuk mencapai keberuntungan, *وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ* Dan cegahlah manusia dari semua perbuatan durhaka terhadap Allah dan dari mengerjakan larangan-larangan-Nya yang membinasakan pelakunya serta menjerumuskannya ke dalam azab neraka yang apinya menyala-nyala,

⁹ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan dan Kesan Keselerasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2003).

¹⁰ Muhammad Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an" (Jakarta: Lentera Hati, 2009).

¹¹ Al Maraghi Ahmad Musthafa, *Terjemah Tafsir Al Maraghi* (Semarang: Toha Putra, 1993).

¹² Ahmad Mustafa Al-Maraghi, "No Title," *Tafsir Al-Maraghi*, 1974.

yaitu neraka jahanam dan seburuk-buruk tempat kembali adalah neraka jahanam. *وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ* Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu kamu dari orang lain, karena kamu membela jalan Allah, yaitu ketika kamu beramar *ma ruf* atau bernahi *munkar* kepada mereka. *إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ*. Sesungguhnya hal itu yang telah kupesankan kepadamu, termasuk hal-hal yang telah diwajibkan oleh Allah SWT atas hamba-hambanya, tanpa ada pilihan lain. Karena di dalam hal tersebut terkandung faedah yang besar dan manfaat yang banyak, di dunia dan di akhirat, sebagaimana yang telah dibuktikan melalui berbagai macam eksperimen dalam kehidupan dan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh *nas-nas* agama.

Konsep Pendidikan Islam Terhadap Anak. Konsep pendidikan Islam terhadap anak (Al-Quran dan As-Sunah dan pendapat tokoh-tokoh pendidikan Islam) berbagai bentuknya kaitannya dengan peran orang tua, pendapat para tokoh tentang Konsep Pendidikan Islam Terhadap Anak dan spirit dari Al-Qur'an khususnya surat Luqman (13-19) sebagai alat pemecahan masalah,¹³ sehingga muncul generasi baru yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Terkait dengan masalah ibadah, terdapat beberapa golongan.¹⁴ Hamba Allah yang sama-sama mengaku sebagai seorang hamba yang taat beribadah. Mereka memiliki berbagai pengertian yang berbeda dalam memahami apa hakikat dari ibadah. Diantaranya ada golongan yang berpendapat bahwa ibadah itu adalah sikap taat dan ketertundukan seorang hamba kepada sang kholiqnya dalam rangka Ta'abbud kepada-Nya. Akan tetapi mereka kurang memperhatikan hal-hal kecil diluar itu yang terkait dengan ibadah sosial, pergaulan ataupun sikap toleransi dalam setiap situasi. Ada pula yang berpendapat bahwa dalam ibadah yang menjadi titik tekan adalah bagaimana seorang hamba bersungguh-sungguh tatkala mengerjakan sesuatu, dan sesuatu tersebut bernilai ibadah apabila ia tulus. Akan tetapi mereka acapkali menyepelkan ibadah mahdhoh, seperti sholat, puasa dan lain-lain. Kemudian golongan yang terakhir adalah golongan yang dapat mensekresikan antara golongan yang pertama dan kedua, mereka dapat menyinergikan antara ibadah mahdhoh dan ghoiru mahdhoh.¹⁵ Agar konsep pendidikan Islam terhadap anak ini memiliki arahan yang jelas maka merumuskan permasalahan ini sebagai berikut: Petunjuk Al-Quran tentang pembentukan anak shaleh dalam tinjauan para Ahli Tafsir.

Konsep dasar anak shaleh dalam Islam. Pandangan tokoh-tokoh pendidikan Islam tentang peranan orang tua dalam upaya mewujudkan pembentukan konsep pendidikan Islam terhadap anak. Adapun kegunaan yang diharapkan memberikan kegunaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut: Sumbangan kepada dunia pendidikan Islam untuk memperkaya khazanah pemikiran tentang konsep pendidikan Islam terhadap anak dalam tinjauan para ahli Tafsir Alquran dan tokoh-tokoh pendidikan Islam. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dan orang tua, khususnya guru pendidikan Anak Usia dini dan guru sekolah Dasar dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pembentukan anak yang shaleh. Sebagai bahan bacaan dalam bentuk informasi kepada yang memerlukan

Penutup

¹³ Zakiyah Darodjat, "Ilmu Jiwa Agama" Jakarta (1987).,

¹⁴ Syaikh Imam Al-Qurthubi, "No Title," *Tafsir Al-Qurthubi*, 2009.

¹⁵ Zakiyah And Ibnu Hasan, "Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pemikiran Islam*, 2014.

Al-Qur'an surat Al-Luqman Ayat 17 menerangkan mengenai kewajiban mengerjakan shalat. Karena shalat merupakan hal yang utama serta diwajibkan untuk mengerjakan yang baikserta mencegah perbuatan yang mungkar dan diserukan untuk bersabar ketika menghadapi sesuatu yang menimpa dirinya (anak luqman) dan dari ketika tersebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya itu adalah wajib dilaksanakan. Pada ayat ini ada suatu pesan bahwa salah satu tugas orang tua kepada anaknya ialah mendidiknya untuk menegakan shalat bahwa shalat merupakan langkah kedua setelah keimanan sehingga Rasulullah SAW mrnyebutkan dalam hadisnya bahwa shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah ikrar keimanan dilakukan (syahadatain) dan Rasulullah memerintahkan agar orang tahu menyuruh anaknya shalat semenjak usia dini, yakni usia 7 tahun. Dengan menegakan shalat berarti kita melakukan perbuatan spiritual.

Daftar Pustaka

- Ahmad Mustafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*, 1974.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, N.D.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1961.
- Darodjat, Zakiyah. *"Ilmu Jiwa Agama."* Jakarta, 1987.
- Gumanti, Ary,. Yudiar, Syahrudin. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Mitra Wacana Merdeka, 2016.
- Masruroh, Latifatul. "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Luqman Ayat 12-19)." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2015.
- Maulana Kausar Niazi. *Menuju Pemahaman Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983.
- Mohd Nasir Bin Masroom, Wan Ismail Wan Dagang. "Peranan Ibadah Terhadap Kesehatan Jiwa." *Islam*, 2013.
- Muhsinabdulaziz. "No Title." *Pembinaan Keluarga Tafsir Surah Luqman*, 2011.
- Musthafa, Al Maraghi Ahmad. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra, 1993.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Kesan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Shihab, Muhammad Quraish. "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an." Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Suminto, Aqib. *Problematika Dakwah*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Syaikh Imam Al-Qurthubi. "No Title." *Tafsir Al-Qurthubi*, 2009.
- Zakiyah, Ibnu Hasan. "Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pemikiran Islam*, 2014.